

Turnitin Hasil Fera

by Fera Febrianti Pare21

Submission date: 24-Jun-2024 03:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2401792875

File name: Turnitin_proposal_fera_23_1_.docx (359.77K)

Word count: 8306

Character count: 52648

KARYA TULIS ILMIAH
PEMBERIAN HEALTH EDUCATION TENTANG MANFAAT
KOLOSTRUM PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA
DI RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE



FERA FEBRIANTI
PO713202211011

4
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR
JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR
PRODI KEPERAWATAN PAREPARE
2024

ABSTRAK

Pemberian Health Education Tentang Manfaat Kolostrum Pada Ibu Hamil Primigravida Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

(Fera Febrianti, 2024)

Program Studi Keperawatan Parepare Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Makassar. Dibimbing oleh: HJ. I Takko P, SKM., M.Kes dan Yulianti, S.Kep.,NS

Kata Kunci: *Health Education, Kolostrum, Ibu hamil Primigravida*

Pemberian *health education* tentang manfaat kolostrum merupakan sebuah usaha dalam mening⁴³kan pengetahuan pada ibu hamil primigravida mengenai kolostrum atau ASI yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir dengan warna kekuningan yang mengandung protein, antibodi, dan imunoglob¹²n. Primigravida adalah wanita yang pertama kali merasakan kehamilan, primigravida terbagi menjadi dua yaitu primigravida muda dan primigravida tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai pemberian *h⁵⁵th education* tentang manfaat kolostrum pada ibu hamil primigravida di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Metode penelitian yang digumakan yaitu studi kasus deskriptif, dimana peristiwa yang terjadi digambarkan secara sistematis serta membandingkan kondisi pasien sebelum dan setelah pemberian *health education* tentang manfaat kolostrum. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *health education* efektif⁶² dalam meningkatkan pengetahuan pada responden. Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan dapat mengembangkan penelitian ini.

ABSTRACT

Providing Health Education About the Benefits of Colostrum to Primigravida Pregnant Women at Andi Makkasau Regional Hospital, Parepare City

(Fera Febrianti, 2024)

Parepare Nursing Study Program, Department of Nursing, Health Polytechnic, Ministry of Health, Makassar. Supervised by: HJ. I Takko P, SKM., M.Kes and Yulianti, S.Kep., NS

Keywords: Health Education, Colostrum, Primigravida pregnant women

Providing health education about the benefits of colostrum is an effort to increase knowledge among primigravida pregnant women about colostrum or breast milk which comes out on the first to third day after the baby is born with a yellowish color which contains proteins, antibodies and immunoglobulins. Primigravida is a woman who experiences pregnancy for the first time, primigravida is divided into two, namely young primigravida and old primigravida. The aim of this research is to provide an overview of the provision of health education about the benefits of colostrum to primigravida pregnant women at Andi Makkasau Regional Hospital, Parepare City. The research method used is a descriptive case study, where the events that occur are described systematically and compare the patient's condition before and after providing health education about the benefits of colostrum. Based on the research results, it shows that providing health education is effective in increasing knowledge among respondents. It is recommended that future researchers conduct more in-depth research and develop this research.

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. ⁴² musan Masalah	5
C. Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan	7
B. Konsep Dasar Kehamilan	13
C. Konsep Dasar Kolostrum	23
BAB III METODE STUDI KASUS	29
A. Jenis dan Desain Studi Kasus	29
B. Subjek Studi Kasus	29
C. Fokus Studi Kasus	30
D. Definisi Operasional	30
E. Instrumen Studi Kasus	30
F. Metode Pengumpulan Data	30
G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus	31
H. Analisa Data dan Penyajian Data	31
I. Etika Studi Kasus	32
BAB IV HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Studi Kasus	33
B. Pembahasan Studi Kasus	39

3	C. Keterbatasan Studi Kasus	42
BAB V PENUTUP		44
A. Kesimpulan		44
B. . Saran		44
DAFTAR PUSTAKA		XV
LAMPIRAN		XVII

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. ¹⁴ Sentuh bibir bayi supaya bayi mau membuka lebar mulutnya	28
Gambar 2.2. ¹⁴ Dekatkan bayi sehingga dagu dan bibir bawah menempel pada payudara	29
Gambar 2.3. ¹⁴ Usahakan sebanyak mungkin daerah areola masuk ke dalam mulut bayi	29

DAFTAR SINGKATAN

No.	Istilah	Singkatan Dari
1.	ANC	: AnteNatal Care
2.	APA	: American Pregnancy Association
3.	ASI	: Air Susu Ibu
4.	BTA	: Bakteri Tahan Asam
5.	HIV	: Human Immunodeficiency Virus
6.	IgA	: Immunoglobulin A
7.	IMD	: Insiasi Menyusui Dini
8.	KB	: Keluarga Berencana
9.	LILA	: Lingkar Lengan
10.	TT	: Tetanus Toxoid
11.	WHO	: World Health Organization

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	xviii
Lampiran 2 Lembar Wawancara	xx
Lampiran 3 Lembar Kuesioner	xxi
Lampiran 4 Leaflet	xxv
Lampiran 5 Dokumentasi	xxvi
Lampiran 6 Lembar Konsul KTI	xxvii
Lampiran 7 Penjelasan Mengikuti Penelitian (PSP)	xxx
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	xxxii
Lampiran 9 Rekomendasi Penelitian	xxxiii
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian di Ruangan	xxxv
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Meneliti	xxxvi
Lampiran 12 Surat Keterangan Layak Etik	xxxvii

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) asupan yang diperlukan bagi neonatus. Dalam masa pertumbuhan bayi ASI menjadi sumber nutrisi ideal dengan komposisi seimbang. Komposisi di dalam ASI sendiri akan berbeda sesuai waktunya, komposisinya terpecah menjadi tiga jenis yakni kolostrum, ASI transisi, serta ASI matur (Aminah, 2015 dalam Oktapianti dan Triyanti, 2023). Menurut badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) salah satu hal paling penting dalam meminimalisir jumlah kesakitan dan kematian bayi adalah pemberian ASI terutama kolostrum (Oktapianti dan Triyanti, 2023).

Di tahun 2020, Menurut WHO persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif secara internasional kurang lebih 44% bayi usia 0-6 bulan dalam rentang waktu 2015-2020, sedangkan yang ditargetkan pemberian ASI eksklusif mencapai 50% (WHO, 2020 dalam Putri Oktaviani, T, 2023).

Di Indonesia pemberian ASI eksklusif setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 yaitu 66,69%, tahun 2020 meningkat dengan persentase 69,62%, dan tahun 2021 menjadi 71,58%. Pada tahun 2021, provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi yang tertinggi dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu 81,46%. Provinsi Sulawesi Selatan sendiri menempati posisi ke tujuh dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu sebesar 76,43%. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan memaparkan data tahun 2019 jangkauan pemberian

ASI eksklusif di Sulawesi Selatan sebanyak 70,82% (Badan Pusat Statistik, 2022 dalam Megawati, 2022).

Bersumber pada data Dinas Kesehatan Kota Parepare Tahun 2020, memaparkan keterangan terbaru tentang pemberian ASI Eksklusif, sebanyak 1.672 bayi yang menerima ASI eksklusif dalam kurun waktu **kurang dari 6 bulan**. Angka bayi **yang** menerima **ASI Eksklusif** sampai enam bulan **sebesar** 751 bayi, maka dari itu persentase bayi yang diberi ASI eksklusif sebanyak 44,9%. Maka dari persentase tersebut dapat disimpulkan bayi yang menerima ASI eksklusif di Kota Parepare masih di bawah 50%. Berdasarkan laporan data dari RSUD Andi Makkasau Kota Parepare pada tahun 2023, terdapat jumlah bayi yang IMD sebanyak 1.392 bayi.

Komponen dalam air susu ibu yang sangat penting di dapatkan bayi di kehidupan pertamanya adalah kolostrum, karena di dalam kolostrum terkandung zat kekebalan tubuh immunoglobulin A (IgA) yang berfungsi sebagai perlindungan bayi dari bermacam-macam zat infeksius yang tidak akan didapatkan lagi pada ASI selanjutnya atau pada susu formula. Kolostrum adalah hasil produksi kelenjar susu pada bagian akhir kehamilan dan awal lahirnya bayi. **Kolostrum merupakan cairan kental berwarna kuning yang keluar dihari pertama sampai hari ketiga** sesudah ibu melahirkan **bayi** (Kristiyanasari, 2016 dalam Oktapianti dan Triyanti, 2023).

Menurut American Pregnancy Association (APA) 2018, kolostrum dapat membangun sebuah lapisan di lambung serta usus neonatus yang berfungsi melawan bakteri atau benih penyakit yang menyerang. Membantu menurunkan

resiko penyakit ikterus pada bayi dengan dikeluarkannya senyawa yang tertinggal yang membahayakan bayi, memberi nutrisi untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan otak, mata, serta jantung bayi (American Pregnancy Association, 2018 dalam Sarina Ali, 2023).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan dalam artian sebuah usaha untuk menambah ilmu masyarakat dalam hal melindungi serta menjaga kesehatannya yang tidak hanya menyangkut peningkatan ilmu dan sikap, namun juga perbaikan lingkungan baik fisik maupun non fisik guna mewujudkan kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2012 dalam Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar, 2020).

Kehamilan masa saat seorang wanita mengandung janin dari hasil pertemuan antara sperma dan sel telur. Ibu hamil akan merasakan tubuh dan mentalnya berubah karena adanya janin yang dikandung. Primigravida merupakan suatu kondisi dimana seorang wanita menjalani masa kehamilan untuk pertama kali.

Banyak ibu yang belum memahami manfaat saat pemberian kolostrum kepada bayi, keadaan ini terjadi karena adanya pengaruh dari aspek tingkat pendidikan yang menyebabkan informasi tidak terealisasi dengan baik. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi ³ tingkat pengetahuan ibu. Saat pendidikan ibu lebih tinggi, maka semakin besar pengetahuan ibu tentang khasiat kolostrum bagi bayi. Selain itu aspek dari jumlah anak, sosial budaya, ekonomi, serta kemahiran membangun tindakan dalam pemberian ASI kolostrum (Afifah, 2018 dalam Sarina Ali 2023).

Prosedur menyusui membutuhkan ilmu serta edukasi yang tepat agar mampu memberikan yang terbaik pada bayi, namun pada umumnya banyak ibu yang salah dalam melakukan teknik menyusui. Jika keadaan ini terjadi maka ASI pertama atau kolostrum tidak akan diterima oleh bayi. Saat bayi sering menyusui, maka ibu lebih banyak menerima rangsangan yang membantu dalam produksi kolostrum.

Hambatan dalam pemberian kolostrum karena adanya keyakinan yang keliru pada ibu sehingga tidak memberikan kolostrum pada bayinya, karena menganggap cairan kental kekuning-kuningan itu kotor. Di berbagai tempat, ASI yang pertama kali keluar (kolostrum) dengan sengaja diperas menggunakan tangan lalu dibuang. Karena rendahnya ilmu ibu mengenai khasiat kolostrum yang amat banyak mengakibatkan bayi tidak mendapatkan kolostrum dari ASI ibunya (Proverawati, 2016 dalam Oktapianti dan Triyanti, 2023).

Pemerintahan sudah memberi dukungan melalui peraturan ⁸ pada semua ibu agar memberi ASI eksklusif pada bayinya, tetapi pelaksanaannya masih kurang optimal disebabkan peraturan yang dikeluarkan dari pusat diserahkan pada setiap daerah namun tidak hanya beberapa daerah yang merealisasikan peraturan tersebut (Rasmiati Rasyid, dkk, 2023).

Upaya yang bisa dilakukan dalam membantu peningkatan pemberian ASI eksklusif yaitu dengan pemberian health education atau pendidikan kesehatan pada ibu yang mengandung mengenai manfaat dan pentingnya memberikan ASI pada bayi di kehidupan pertamanya. Menambah ilmu calon ibu tentang manfaat ASI terutama kolostrum yang berfungsi melindungi bayi dari zat-zat infeksi.

Dengan adanya rasa tanggung jawab dari ibu dalam pemberian ASI eksklusif sangat membantu supaya bayi tidak diberi makanan atau minum prelaktal serta bayi menerima manfaat dari kolostrum di hari-hari pertama kelahirannya. Keberhasilan yang hakiki dari seorang ibu adalah ketika mampu memenuhi kebutuhan gizi bayinya karena apabila kebutuhan gizi utama bayi terpenuhi maka bayi juga akan mengalami keberhasilan dalam pertumbuhan (Paramashanti, 2019 dalam Rasmiati Rasyid, dkk, 2023).

Berlandaskan latar belakang tersebut hingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa prosedur keperawatan dengan judul “Pemberian Health Education pada Ibu Hamil Primigravida tentang Manfaat Kolostrum Bagi Bayi di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemberian health education tentang manfaat kolostrum pada ibu hamil primigravida di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penatalaksanaan pemberian health education tentang manfaat kolostrum pada ibu hamil primigravida di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan pemberian health education pada ibu hamil primigravida.

- b. Untuk mengetahui gambaran setelah dilakukan pemberian *health education* tentang manfaat kolostrum pada ibu hamil primigravida.

D. Manfaat Studi Kasus

Karya Tulis ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Masyarakat:

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat pemberian kolostrum bagi bayi baru lahir

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan:

Menambah keluasan ilmu di bidang keperawatan maternitas tentang manfaat pemberian kolostrum

3. Penulis:

Menjadi pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pemberian *health education* tentang manfaat kolostrum.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pendidikan Kesehatan

1. Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah usaha dalam memberikan informasi tentang kesehatan pada masyarakat dengan tujuan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan (Notoutmodjo, 2018 dalam Putri Oktaviani, T 2023). Pendidikan kesehatan termasuk sebuah tindakan mandiri perawat dimana perawat berperan sebagai pendidik bagi klien, kelompok, atau masyarakat dengan tujuan membantu mengatasi masalah-masalah kesehatan.

Edukasi yaitu suatu program yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dengan tujuan mengubah pandangan individu, kelompok, ataupun masyarakat dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari health education untuk meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat agar tidak mudah terserang berbagai ancaman penyakit. Apabila di dalam pendidikan kesehatan diterapkan dengan baik di kehidupan sehari-hari dapat memberikan banyak manfaat seperti fisik yang sehat, mental atau jiwa, sosial maupun kesehatan dari aspek ekonomi di kalangan individu. Karena minimnya pengetahuan masyarakat saat ini akhirnya perilaku hidup sehat jarang diterapkan (Notoudmojo, 2018 dalam Sri Wahyuni Hakim, 2023).

Pendidikan kesehatan dikenal juga dengan penyuluhan kesehatan karena keduanya berfokus mengubah perilaku sesuai target, yakni perilaku sehat, hingga mampu mengetahui masalah dan meningkatkan kesehatan didalam diri, keluarga maupun kelompoknya. Promosi kesehatan merupakan bagian dari edukasi kesehatan, yang merupakan suatu metode dengan target masyarakat mampu meningkatkan serta memelihara kesehatannya yang bukan hanya mengaitkan diri dalam meningkatkan ilmu, sikap serta penerapan kesehatan saja namun juga mengembangkan lingkungan sekitar baik secara fisik ataupun non fisik.

Pendidikan kesehatan merupakan usaha dalam merubah sudut pandang, dimana metode yang diterapkan bukan hanya sekedar memberikan materi dari pematiri ke orang lain melainkan ada perubahan dari kesadaran dalam diri, kelompok, ataupun masyarakat itu sendiri (Ihsan Trisutrisno., dkk 2022).

Dari berbagai gagasan diatas, maka disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu usaha yang sudah terencana dengan tujuan mengubah perilaku pribadi, kalangan ataupun masyarakat supaya mampu menerapkan hidup sehat secara mandiri. Edukasi kesehatan suatu metode bimbingan yang bertujuan mengenalkan pada pribadi, golongan, serta masyarakat tentang nilai-nilai kesehatan serta bisa mengatasi masalah kesehatannya secara mandiri. Jadi edukasi kesehatan adalah metode atau acara dalam membantu seseorang, kelompok, serta masyarakat untuk menambah pengetahuan, sikap

ataupun kemahiran sehingga tercapainya perilaku hidup yang sehat (Suliha, (2013)dalam Sri Wahyuni Hakim, (2023)).

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Target edukasi kesehatan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan, tindakan, serta perilaku pribadi, keluarga ataupun masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat beserta penanganan derajat kesehatan secara maksimal (Herlina, 2021dalam Sri Wahyuni Hakim, 2023).

Tujuan pendidikan yang paling pokok adalah:

- a. Menargetkan masyarakat, keluarga, ataupun personal dalam hal merubah perilaku untuk lebih menjaga kesehatan diri maupun lingkungan sekitar, dan mampu bertindak secara aktif dalam usaha menciptakan derajat kesehatan yang maksimal.
- b. Terciptanya perilaku dan lingkungan sehat, dan mampu bertindak secara aktif dalam usaha menciptakan derajat kesehatan yang maksimal.
- c. Menurut WHO target edukasi kesehatan agar terjadinya perubahan pandangan dan tindakan seseorang atau masyarakat dari aspek kesehatan (Sri Wahyuni Hakim, 2023).

3. Sasaran Pendidikan Kesehatan

Target edukasi kesehatan ada tiga aspek yakni edukasi kesehatan personal, golongan, serta masyarakat luas. Sementara, target edukasi kesehatan itu sendiri yakni :

- a. Sasaran primer (*Primary Target*) seperti sebuah usaha melalui pendidikan atau promosi kesehatan secara langsung dengan masyarakat sebagai targetnya.
- b. Sasaran sekunder (*Secondary Target*) adalah pemberian pendidikan kesehatan yang berfokus ke tokoh masyarakat dengan harapan bisa disalurkan ke masyarakat yang lebih banyak.
- c. Sasaran tersier (*Tesiery Target*) sasarannya difokuskan bagi pengambil ketentuan atau kebijakan baik pada tingkat pusat ataupun daerah yang bertujuan agar ketentuan yang diambil bisa berpengaruh pada sikap golongan sasaran sekunder lalu golongan primer (Ichsan Trisutrisno., dkk 2022).

4. Hasil yang Diharapkan

Adanya perubahan sudut pandang dan tabiat dari pribadi, keluarga, golongan khusus, serta masyarakat agar mampu menerapkan perilaku yang sehat didalam keseharian agar tercapainya tingkat kesehatan yang maksimal.

5. Model-Model Metode Edukasi

Adapun metode yang digunakan dalam pemberian edukasi seperti: (Notoatmodjo, 2018 dalam Sri Wahyuni Hakim, 2023).

a. Metode Edukasi Individual

- 1) Edukasi yang berbentuk pengarahan dan penyuluhan. Pada tahap ini petugas bisa menjalin hubungan saling percaya pada klien lalu menyelesaikan permasalahannya.

- 2) Metode wawancara seperti menggali secara mendalam yang berkaitan pada perubahan klien serta pemberian edukasi kepada klien.

b. Metode Edukasi Kelompok

- 1) Metode Ceramah

Metode yang sarannya lebih luas dari yang berpendidikan rendah maupun tinggi. Penceramah atau pemateri harus memahami seluruh materi serta sasaran ceramah agar metode ini berhasil. Seorang penceramah wajib memiliki sikap serta penampilan yang meyakinkan, suara yang lumayan keras dan jelas, pandangan yang hanya ditujukan pada seluruh peserta, berdiri didepan atau di tengah serta memakai alat-alat bantu lihat secara maksimal.

- 2) Metode Demonstrasi

Merupakan metode dengan menirukan lalu ditunjukkan ke semua peserta tentang sebuah proses, keadaan, ataupun benda tertentu baik yang nyata ataupun tiruan. Klien ataupun peserta lebih mudah menyerap materi dengan baik karena cara penyampaian yang berkesan sehingga peserta bisa mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan pada saat pembelajaran.

- 3) Diskusi Kelompok

Di mana tempat duduk peserta diatur sedemikian rupa agar peserta bisa berhadapan atau bertatap muka antara satu dan yang lainnya, contohnya bentuk segi empat atau lingkaran dengan tujuan semua peserta berpartisipasi di dalam diskusi.

4) Curah Pendapat

Pada dasarnya metode ini sama dengan metode diskusi kelompok. Di awal diskusi satu pertanyaan atau masalah akan dikeluarkan oleh pemimpin kelompok, lalu setiap peserta diberikan kesempatan memberi jawaban ataupun tanggapan. Saat semua peserta telah memberi tanggapan, setiap anggota bisa berkomentar dan akhirnya terjadi diskusi.

5) Permainan Peran

Metode permainan peran seperti menjadi masyarakat serta penyuluhan kesehatan yang dimainkan oleh beberapa anggota kelompok

c. Metode Edukasi Massa (Publik)

Metode yang targetnya adalah masyarakat umum yang bersifat massa ataupun publik tanpa membedakan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status, dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang mampu menarik perhatian masyarakat terhadap suatu inovasi, contohnya dikemas dalam bentuk ceramah umum, pidato diskusi, simulasi televisi ataupun radio, serta tulisan yang ada di majalah maupun koran.

B. Konsep Dasar Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Ibu hamil seorang perempuan yang dalam keadaan berbadan dua diawali dengan konsepsi hingga melahirkan. Kehamilan merupakan perubahan

kehidupan antara waktu belum memiliki anak dengan keadaan sekarang yang sudah mengandung lalu akan melahirkan. (Badrianti Iskandar, 2023).

Mengandung waktu di mana seorang wanita membawa benih di dalam perutnya. Awal mengandung terjadi saat zigot wanita keluar lalu ² masuk kedalam saluran sel telur. Kehamilan adalah wanita yang mengandung janin hasil dari sperma yang membuahi sel telur. Janin menyebabkan ibu hamil merasakan ada yang berubah pada badan maupun mentalnya, adapun perubahan fisik seperti membesarnya rahim dan payudara, terjadi penghitaman kulit pada daerah-daerah khusus, alat vital menjadi lunak, serta sendi panggul mengendur. Namun, perubahan tersebut wajar karena bertujuan untuk memberi jalan, tempat atau perlindungan bagi fetus untuk tumbuh serta berkembang sampai saat lahir. (Sri Utami, 2020).

Wanita yang pertama kali merasakan kehamilan disebut dengan primigravida. Kehamilan diawali sejak masa konsepsi atau pembuahan dari ⁶⁰ hasil pertemuan antara sel telur dengan sperma di dalam rahim kemudian akhirnya bayi dan tali pusar keluar melewati jalan lahir. Adapun siklus mengandung atau yang biasa disebut trimester terdiri dari tiga periode yaitu tiga bulan pertama atau minggu pertama sampai bulan ketiga disebut trimester pertama, bulan keempat sampai bulan ke enam dikenal sebagai trimester kedua, bulan ketujuh sampai kesembilan hingga sebelum dimulai proses persalinan disebut trimester ketiga (Maya Adiluhung, 2023).

Primigravida dibagi menjadi dua yakni ¹² primigravida muda dan primigravida tua. Primigravida muda merupakan wanita yang mengalami

kehamilan pertama kali saat usianya dibawah dua puluh tahun. Seorang wanita disebut mampu secara fisik saat dia sudah menyelesaikan perkembangan fisiknya, sekitar usia dua puluh tahun. Sedangkan wanita yang merasakan mengandung untuk pertama kali saat umur di atas dari 35 tahun disebut sebagai primigravida tua. Untuk persiapan kehamilan dan melahirkan setiap wanita harus siap secara fisik, mental, emosional, psikologis, serta sosial ekonomi (Maya Adiluhung, (2023)).

2. Tanda-Tanda Kehamilan

Dalam menegakkan kehamilan ditentukan lewat perbandingan terhadap beberapa pertanda serta gelagat kehamilan :

53

a. Tanda dugaan hamil

1) Tidak keluar haid (*Amenorrhoe*) bagi perempuan sehat dengan jadwal haid rutin, *amenorrhoe* menjadi salah satu tanda kemungkinan kehamilan karena pada umumnya haid tidak akan keluar pada wanita yang hamil. Namun hal-hal tertentu bisa menyebabkan terjadi *amenorrhoe*, seperti akibat mengidap penyakit tuberkulosis, tipes, kurang darah merah atau karena pengaruh pikiran.

17

2) Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis*) pada umumnya, mual dirasakan ibu hamil di trimester awal kandungan dan terkadang mual disertai dengan muntah. Ibu hamil biasanya akan merasa mual pada dini hari yang dikenal dengan *morning sickness*. Kadaan ini masih dikatakan fisiologis jika dalam batas tertentu, apabila sudah terlalu sering bisa

memicu terjadi ¹⁷ gangguan kesehatan yang dikenal dengan hiperemesis gravidarum.

- 3) Mengidam (menginginkan makanan atau minuman tertentu) ibu yang sedang hamil akan merasakan fase ini di awal-awal pertama kehamilan dan akan menghilang saat umur kandungan semakin tua.
- 4) *Anoreksia* (tidak ada nafsu makan) Nafsu makan ibu hamil akan berkurang saat bulan pertama kehamilan namun fase itu akan hilang di bulan-bulan selanjutnya.
- 5) Sering buang urine, kejadian ini muncul disebabkan oleh kandung kencing ditekan oleh rahim yang pelan-pelan membesar di bulan-bulan pertama kehamilan. Pada umumnya saat triwulan kedua, keluhan tersebut akan hilang disebabkan uterus yang sudah besar akan mencuat dari rongga panggul. Namun, di akhir triwulan indikasi tersebut kemungkinan dapat muncul lagi dikarenakan kandungan mulai memasuki ²⁹ rongga panggul dan kembali menindih kandung kencing.
- 6) *Obstipasi*, peristiwa ini terbentuk karena adanya akibat dari ¹⁷ hormon steroid yang menyebabkan tonus otot menurun.
- 7) *Pigmentasi kulit, keadaan* yang akan dirasakan ibu hamil pada bulan ketiga sampai seterusnya. Terjadi kloasma gravidarum atau topeng kehamilan yang disebabkan oleh deposit pigmen yang terlalu banyak di area pipi, hidung, dan dahi. Deposit pigmen yang terlalu banyak karena dipengaruhi oleh hormon kortikosteroid plasenta yang

mendorong melanofor dan kulit menyebabkan terjadi kehitaman pada daerah areola mammae dan leher.

- 8) Penekanan vena-vena (*Varises*) salah satu keadaan yang umum ditemui dalam ⁴⁸daerah genitalia eksterna, fossa poplitea, kaki serta betis ibu hamil trimester akhir. *Varises* gejala pertama pada kehamilan muda. Namun, terkadang *varises* juga ditemukan pada ibu multigravida di triwulan pertama.

b. Tanda pasti hamil

Tanda pasti hamil merupakan ciri-ciri yang didapat secara objektif melalui pemeriksaan yang menjadi acuan dalam penegakan diagnosa.

Ciri-ciri tanda pasti hamil yakni :

- 1) Merasakan gerakan janin. Ibu hamil primigravida dapat merasakan pergerakan pada kandungannya di 5 bulan kehamilan. Sedangkan ibu yang sudah lebih dari satu kali mengandung dapat merasakan gerakan janin di bulan ke empat karena ibu multigravida sudah memiliki pengalaman dari kehamilan terdahulu. Pada kehamilan 16 dan 18 minggu, saat mendorong rahim atau digoyang maka janin akan memantul di dalam rahim karena air ketuban yang masih banyak dan ukuran janin masih kecil.
- 2) Janin akan dirasakan secara nyata melalui pemeriksaan dengan metode palpasi leopold di trimester kedua terakhir.
- 3) Denyut jantung janin bisa ditemukan dengan nyata melalui pemeriksaan yang memakai :

- a) Menggunakan FECG di kehamilan 3 bulan.
- b) Menggunakan doppler di kehamilan 3 bulan.
- c) Menggunakan stetoskop laenec di kehamilan 5 bulan.
- d) Menggunakan USG sebagai pemeriksaan sinar rontgen untuk melihat gerakan janin serta gambaran janin seperti gestational sac, femur length serta diameter bilateralis dengan tujuan dapat memperkirakan umur kehamilan (Yeyen Joltuwa, 2019).

3. Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*)

ANC (*AnteNatal Care*) merupakan agenda yang terancang seperti pengkajian, bimbingan serta tindakan medik pada ibu mengandung untuk menunjang keamanan dan keberhasilan selama kehamilan sampai dengan persalinan.

ANC (*Antenatal Care*) merupakan sarana yang disediakan bagi ibu yang mengandung secara sistematis dalam mengontrol kesehatan ibu dan janinnya. Adapun pemeriksaan yang dilakukan yakni memeriksa kehamilan, usaha mengoreksi terhadap kekeliruan dan tindakan dasar yang dilakukan (Walyuni, 2015 dalam Yeyen Joltuwa, 2019).

a. Tujuan ANC

Tujuan asuhan Antenatal Care (ANC) yaitu :

- 1) Memonitor perkembangan janin dengan tujuan menjamin kesehatan ibu serta pertumbuhan kandungannya.
- 2) Melindungi serta menaikkan kesehatan fisik, batin serta sosial pada ibu serta bayinya.

- 3) Mengidentifikasi sejak dini setiap implantasi atau kelainan yang bisa saja timbul selama kehamilan, termasuk riwayat kesehatan terdahulu.
- 4) Menyiapkan partus cukup bulan, ibu melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalisir traumatik.
- 5) Menyiapkan ibu menghadapi waktu nifas normal serta pemberian ASI Eksklusif.
- 6) Menyiapkan ibu serta keluarga untuk memulai peran baru dan menyambut kehadiran bayi yang tujuannya selama masa pertumbuhan berjalan dengan normal.

b. Manfaat Pemeriksaan Kehamilan

Manfaat melakukan Antenatal Care (ANC) terdiri dari :

- 1) Ibu terjamin selama mengandung, partus serta nifas tanpa adanya tekanan fisik atau batin yang membebani.
- 2) Bayi terlahir sehat jasmani ataupun psikologis.
- 3) Ibu mahir mengasuh serta memberikan ASI terutama kolostrum pada bayinya.
- 4) Suami istri sudah memiliki kemauan dan kemampuan untuk ikut serta dalam keluarga berencana setelah bayinya lahir (Yeyen Joltuwu, 2019).

8
c. Jadwal Pemeriksaan Antenatal Care

Menurut Walyani (2015), waktu pemeriksaan ANC yaitu :

- 1) Pemeriksaan Pertama

Melakukan kontrol pertama saat mengetahui jadwal haid lewat.

2) Pemeriksaan Ulang

- a) Tiap bulan hingga usia kandungan 6 sampai 7 bulan.
- b) Tiap dua pekan sampai usia kandungan delapan bulan.
- c) Tiap satu pekan sejak usia kandungan delapan bulan sampai waktu partus.

d. Standar Pelayanan Antenatal Care

Berdasarkan Kemenkes RI (2013), memaparkan saat melaksanakan pemeriksaan kehamilan tenaga medis wajib memberi pelayanan bermutu mengikuti standar yang terdiri dari:

- 1) Identifikasi ibu hamil.
- 2) Menimbang BB serta mengukur TB.
- 3) Mengecek tensi.
- 4) Mengukur status gizi (Ukur LILA).
- 5) Mengukur tinggi rahim.
- 6) Menentukan persentase kandungan dan detak jantung.
- 7) Melakukan imunisasi TT.
- 8) Memberi tablet suplemen darah (tablet Fe).
- 9) Pemeriksaan tes laboratorium.
- 10) Pemeriksaan HIV.
- 11) Pemeriksaan BTA.

e. **Konseling**

Wawancara atau penyuluhan dilaksanakan di tiap kunjungan kehamilan yaitu :

1) **Kesehatan Ibu**

Semua ibu hamil disarankan perlu mengontrol kandungannya dengan teratur ke petugas kesehatan dan menasehati ibu yang mengandung supaya istirahat yang cukup selagi mengandung (sekitar 9 sampai 10 per-hari) serta jangan bekerja keras.

2) **Perilaku Hidup Sehat dan Bersih**

Menganjurkan pada ibu yang mengandung agar memperhatikan kebersihan tubuh semasa mengandung, seperti cuci tangan sebelum makan, mandi dua kali sehari memakai sabun, membersihkan mulut sesudah makan pagi dan malam, dan latihan jasmani yang ringan.

3) **Peran Suami dan Keluarga dalam Kehamilan dan Perencanaan Partus**

Suami dan keluarga harus mempersiapkan dana bersalin, keperluan bayi, transportasi rujukan serta calon donor darah. Masalah ini berpengaruh jika terdapat problem dalam kehamilan maupun partus.

4) **Indikasi Bahaya pada Kehamilan, Partus dan Nifas Serta Kesiagaan Terhadap Komplikasi**

Setiap ibu hamil diberitahu tentang indikasi dan bahayanya semasa hamil, melahirkan, maupun masa nifas, seperti terjadi

pendarahan pada kehamilan muda dan akhir, keluarnya ekskresi lendir yang berbau pada vagina ibu saat nifas, dan lain sebagainya.

5) **Asupan Gizi Seimbang**

Menganjurkan ibu hamil agar mengonsumsi asupan dengan nutrisi yang seimbang selama hamil, sebab hal ini berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan kandungan serta tingkat kesehatan ibu.

6) **Indikasi Infeksi dan Penyakit Degeneratif**

Tiap ibu hamil wajib mengetahui tentang indikasi infeksi dan penyakit degeneratif sebab bisa berpengaruh bagi kesehatan ibu dan kandungannya.

7) **Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif**

Menganjurkan pada ibu yang mengandung agar segera memberi ASI pada neonatus sesudah partus karena ASI yang pertama kali keluar setelah bayi lahir mengandung kolostrum yang amat penting bagi bayi dan pemberian ASI berlangsung hingga bayi berusia enam bulan.

8) **KB Pasca Bersalin**

Mengedukasi ibu yang mengandung terhadap pentingnya mengikuti keluarga berencana sesudah melahirkan dengan tujuan memberi jarak kehamilan serta ibu mempunyai waktu dalam menjaga kesehatan dirinya, anak serta keluarganya.

9) Imunisasi

Tiap ibu yang mengandung memiliki status imunisasi (TT) yang tetap menjadi pelindung kepada ibu serta bayinya terhadap tetanus neonatorum. Agar terlindung dari infeksi tiap ibu yang mengandung minimal memiliki status imunisasi TT (Yeyen Joltuwu, 2019).

C. Konsep Dasar Kolostrum

1. Pengertian Kolostrum

Kolostrum adalah air susu ibu yang muncul di awal kelahiran hingga ketiga sesudah partus. Kolostrum merupakan ASI pertama yang diproduksi oleh mammae ibu dengan bentuk cairan warna kekuning-kuningan yang berisi protein lebih tinggi dan sedikit lemak daripada ASI matur (Umamy et al., 2022).

Kolostrum merupakan cairan pertama yang dengan warna kekuningan yang berisi protein, antibodi, dan immunoglobulin. Kolostrum dikeluarkan oleh kelenjar payudara yang berisi sisa-sisa jaringan dan bahan sisa yang terkandung pada ²¹ alveoli dan duktus dari kelenjar mammae sebelum dan sesudah partus (Umamy et al., 2022)

⁷⁴ Kolostrum ialah bagian yang sangat penting dari ASI untuk diberikan pada bayi di kehidupan pertamanya, Karena di dalam kolostrum terkandung zat kekebalan tubuh immunoglobulin (IgA) yang berfungsi sebagai pelindung bayi dari bermacam-macam zat infeksius yang tidak akan dijumpai lagi pada ASI berikutnya atau dalam susu formula. Pada tahap akhir kehamilan atau awal dari lahirnya bayi

kelenjar susu payudara ibu akan menghasilkan kolostrum. Kolostrum adalah ⁵⁹cairan kental kekuningan yang keluar di awal kelahiran sampai hari ketiga setelah partus (Kristiyanasari, 2016 dalam Oktapianti dan Triyanti, 2023).

Kolostrum bisa memberikan perlindungan yang tinggi agar kuman tidak dapat menyerang saluran pencernaan bayi. Pemberian ASI pada enam bulan pertama merupakan nutrisi yang tepat untuk bayi dalam membunuh banyak bakteri. Itulah sebabnya pemberian ASI eksklusif dengan kandungan kolostrum mampu mencegah resiko kematian pada bayi. (Kemenkes RI, 2013 dalam Oktapianti dan Triyanti, 2023).

2. Komposisi Kolostrum

Komposisi yang terkandung dalam kolostrum yaitu, kolostrum mengandung banyak zat anti infeksi, mengandung antibodi serta protein yang di dalamnya terdapat globulin hingga mampu menjadi pelindung bagi tubuh terhadap penyakit.

Selain mengandung vitamin dan mineral yang tinggi, kolostrum juga banyak mengandung immunoglobulin (igA), laktoferin serta sel darah putih yang berguna dalam proteksi bagi bayi. Kolostrum juga memiliki fungsi sebagai obat pencabar yang sempurna dalam menghilangkan senyawa yang tidak dipakai dari usus neonatus, dan menyiapkan saluran penghancuran makanan bayi untuk makanan baru (Wiji, 2017 dalam Yuni Asmarita, 2022).

3. Manfaat Kolostrum

Manfaat dari kolostrum yakni :

- a. Dalam kolostrum terdapat senyawa daya tahan terutama IgA yang fungsinya sebagai pelindung bayi dari beragam penyakit menular terutama diare.
- b. Hisapan bayi pada hari pertama kelahirannya dapat memengaruhi jumlah kolostrum yang diproduksi oleh payudara ibu. Meskipun bayi mendapat sedikit kolostrum tetapi cukup untuk pemenuhan gizi bayi karena hal itu kolostrum wajib dikasih kepada neonatus.
- c. Kolostrum berisi protein dan tinggi vitamin A serta rendah karbohidrat dan lemak, hingga memenuhi keperluan nutrisi bayi di hari pertama kelahirannya.
- d. Membantu pengeluaran feses pertama bayi yang berwarna hitam kehijauan (Purwoastuti, 2018 dalam Yuni Asmarita, 2022).

Kolostrum adalah cairan kental dengan warna yang lebih kuning dari pada ASI mature, memiliki bentuk lumayan kasar karena di dalamnya terkandung butir lemak dan sel-sel epitelium yang manfaatnya :

- a. Untuk membersihkan lapisan usus bayi baru lahir, agar saluran cernanya siap menerima asupan.
- b. Berisi protein tingkat tinggi, terutama gamma globin, hingga mampu melindungi fisik dari penyakit.

- e. Berisi senyawa antibody yang menjadi perlindungan bagi tubuh bayi dari beberapa penyakit menular dalam kurun waktu sampai enam bulan (Nina, 2019 dalam Umamy et al., 2022).

Bayi yang tidak diberikan kolostrum sangat rentan diserang penyakit misalnya alergi atau infeksi yang disebabkan kurangnya senyawa imunitas yang kenyataannya ada di dalam kolostrum. Selanjutnya, bayi juga rentan terserang beragam penyakit karena kurang mendapatkan vitamin serta protein. Apabila bayi tidak mendapatkan kolostrum memungkinkan timbulnya ikterus yang menjadi pemicu kematian pada bayi.

4. Refleks yang Berfungsi sebagai Pembuatan Kolostrum atau Air Susu

Berdasarkan (Kristiyanasari, 2016 dalam Dorland D Simarmata, 2019) ada dua refleks yang bertindak sebagai pembentuk kolostrum atau air susu yaitu :

a. Refleks Prolaktin (Proses Produksi ASI)

Hormon prolaktin dari plasenta berperan dalam pembuatan kolostrum, namun kolostrum yang diproduksi sangat minim disebabkan masih terhambat oleh tingginya kadar oestrogen. Ketika bayi menyedap, pucuk syaraf perangsang pada puting susu terstimulasi. Banyaknya prolaktin yang dikeluarkan dan banyaknya ASI yang diproduksi berhubungan dengan rangsangan menghisap yaitu gelombang, kekuatan serta jangka waktu neonatus menyedot.

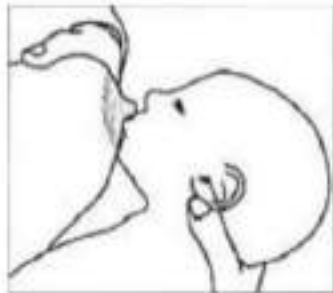
b. Refleks Let Down (Proses Pengaliran ASI)

Sesudah dilepaskan dan masuk dalam darah, hormon oksitosin menyebabkan otot polos yang mengitari alveoli dan saluran menegang kemudian ASI diperas dari ruang udara, saluran, dan sinus¹ mendekati puting susu. Indikasi lain dari let down adalah tetesan yang lain saat bayi menyusu. Refleks ini dipengaruhi oleh psikologi ibu.

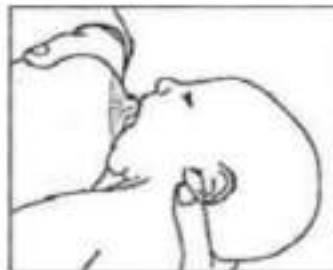
5. Pemberian Kolostrum

Bayi menyusu secara naluriah, namun pada awalnya bayi mungkin susah mendapatkan puting susu ibunya. Cara pertolongan yang memudahkan dengan melekatkan pipi ke puting ibu. Kemudian memasukkan puting susu ke dalam mulut bayi lalu memastikan bayi menghisap semua daerah gelap mammae (areola), tidak hanya putingnya saja. Ibu bisa memperlancar arus ASI dengan menindih bagian areola. Untuk berhenti menghisap, memasukkan salah satu jari ke sudut mulut bayi atau sorong perlahan dagunya ke bawah menggunakan ibu jari dan jari telunjuk³². Biasanya bayi akan berhenti menyusu setelah ia merasa kenyang.

ASI keluar banyak pada menit-menit pertama menyusui, namun bayi akan mulai menyusu lagi setelah beberapa saat. Setelah selesai menghisap payudara ibu, pindahkan bayi ke payudara lainnya hingga dia selesai menyusu. Pada tahap menyusui selanjutnya, diawali dari mammae terakhir tempat anda menyusui sebelumnya, lalu akhiri di mammae lainnya. Dengan begitu, neonatus memperoleh jumlah ASI yang sama setiap harinya dari payudara dan ibu bebas dari eskalasi mammae akibat ASI yang penuh (Weni, 2019 dalam Umamy et al., 2022).



Gambar 2.1. ¹⁴ Sentuh bibir bayi supaya bayi mau membuka lebar mulutnya



Gambar 2.2. ³⁵ Dekatkan bayi sehingga dagu dan bibir bawah menempel pada payudara



Gambar 2.3. Usahakan sebanyak mungkin daerah areola masuk ke dalam mulut bayi

(Mufdlilah, 2017)

6. Indikasi yang Menyebabkan Ibu Tidak Memberikan Kolostrum

Sejumlah peneliti memaparkan bahwa ada beragam faktor yang menjadi penyebab seseorang tidak memberikan ASI pertama pada bayinya, antaranya :

- a. Faktornya adalah kurangnya tenaga medis yang membuat masyarakat minim informasi atau edukasi mengenai manfaat ASI khususnya kolostrum.
- b. Faktornya adalah ibu yang minim ilmu mengenai ²⁵ pemberian kolostrum.
- c. Faktor adanya adat yang masih dipercaya masyarakat di beberapa daerah tentang pembuangan kolostrum.
- d. Faktornya air susu yang tidak keluar di hari pertama yang akhirnya butuh ditambahkan susu formula.

Adanya sudut pandang mengenai payudara kecil hingga kurang memproduksi ASI pertama (kolostrum). Ukuran mammae tidak mematok jumlah pengeluaran air susu ibu karena payudara besar hanya berisi jaringan lemak yang berlebih dibanding dengan payudara kecil (Priyono, 2014 dalam Dorlan D Simarmata, 2019).

METODE STUDI KASUS

26

A. Jenis dan Desain Studi Kasus

Metode penelitian dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggambarkan studi kasus. Metode deskriptif adalah menggambarkan atau memaparkan peristiwa yang dilakukan secara sistematis. Adapun yang akan dideskripsikan adalah penatalaksanaan.

"Pemberian Health Education Tentang Manfaat Kolostrum Pada Ibu Hamil Primigravida di RSUD ⁶⁸Andi Makkasau Kota Parepare"

B. Subyek Studi Kasus

Kriteria inklusi :

1. Pasien Ibu hamil Primigravida di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare
2. Pasien bersiap menjadi responden dalam penelitian
3. Ibu hamil primigravida yang kurang pengetahuan tentang kolostrum
4. Pasien tidak memiliki gangguan pendengaran, penglihatan, dan komunikasi

Kriteria eksklusi :

1. Pasien membatalkan untuk menjadi responden dalam proses penelitian
2. Pasien mengalami penurunan kesadaran

C. Fokus Studi Kasus

Pemberian health education tentang manfaat kolostrum pada dua pasien ibu hamil primigravida.

D. Definisi Operasional

1. Health Education yaitu suatu pemberian edukasi tentang manfaat kolostrum selama sekali kepada responden dan di uji menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah tindakan.
2. Ibu hamil primigravida adalah wanita yang pertama kali merasakan kehamilan, primigravida terbagi menjadi dua yaitu primigravida muda dan primigravida tua, primigravida muda merupakan ibu hamil yang usianya dibawah 20 tahun sedangkan primigravida tua merupakan ibu hamil yang usianya diatas 35 tahun.

E. Instrumen Studi Kasus

Pada studi kasus ini penulis menggunakan instrumen pada pengumpulan data dengan cara wawancara, pengisian kuesioner dan studi dokumentasi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Kuesioner, ditujukan untuk menguji tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum,
2. Wawancara yang bersifat terstruktur dengan menggunakan instrumen lembar wawancara,
3. Dokumentasi, ditujukan untuk memperoleh informasi bukti yang langsung dari tempat studi kasus seperti foto.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare
2. Waktu penelitian direncanakan mulai tanggal 17 sampai dengan 18 Mei 2024,

H. Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data pada penelitian ini dengan cara mengemukakan fakta, lalu membandingkan dengan teori yang ada, kemudian dituangkan dan dijelaskan dalam pembahasan.

Penyajian data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pemberian kuesioner pada dua responden yang akan di isi untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan responden tentang manfaat kolostrum, jika responden menceklis "Ya" maka diberi nilai 2 jika menceklis "Tidak" maka diberi nilai 1, kemudian nilai akan di jumlahkan jika nilai responden 10-16 dinyatakan pengetahuan baik, sedangkan jika nilai dibawah 10 dinyatakan kurang baik. Kemudian diberikan edukasi menggunakan leaflet setelah itu responden kembali diberi kuesioner. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka penulis akan melakukan penyajian data hasil penelitian dalam bentuk naratif atau tekstual, kerahasiaan pasien dijamin dan identitas pasien ditulis dengan inisial.

I. Etika Studi Kasus

1. Lembar persetujuan penelitian (Informed Consent)

Lembar persetujuan disebarkan sebelum dilaksanakan penelitian agar narasumber memahami maksud dan tujuan penelitian, serta efek yang bisa saja terjadi semasa pengumpulan data. Apabila narasumber bersedia untuk diteliti maka wajib bertanda tangan pada lembar persetujuan yang disediakan, jika tidak maka peneliti wajib menghargai hak-hak narasumber.

2. Tanpa nama (Anonymity)

Dalam melindungi kerahasiaan narasumber, peneliti tidak menuliskan nama subjek yang akan diberikan kode tersebut.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan data yang sudah didapatkan dari subyek terjamin kerahasiaannya. Hanya beberapa data saja yang akan dituliskan atau dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran umum lokasi studi kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. RSUD Andi Makkasau merupakan salah satu rumah sakit umum yang beralamat di jalan Nurussanawati No.9, Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare Sulawesi Selatan. Yang dimana ruangnya terdiri dari Instansi Gawat Darurat, Poliklinik Penyakit Dalam, Poliklinik Bedah Umum, Poliklinik Penyakit Anak, Poliklinik Penyakit Mata, Poliklinik THT, Poliklinik Saraf, Poliklinik Gigi dan Mulut, Poliklinik Kebidanan dan Kandungan, Instalasi Bedah Sentral, ICU, Perinatologi, Ruang Inap Interna, Ruang Inap Bedah, Rawat Inap Saraf, Rawat Inap Anak, Rawat Inap Obstetri dan Ginekologi, VIP.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 18 Mei 2024 di ruang Mawar RSUD Andi Makkasau Kota Parepare diperoleh data melalui pengisian kuesioner dan wawancara pada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang manfaat kolostrum pada ibu hamil primigravida. Adapun subjek dari penelitian studi kasus ini terdiri dari dua orang responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ny. "E" dan Ny. "N". Prinsip pembahasan ini dengan memperlihatkan hasil pelaksanaan dan evaluasi untuk masalah yang menjadi prioritas.

2. Data umum subjek penelitian

a. Pengkajian

1) Klien I

Klien Ny, "E" berusia 19⁷¹ tahun, jenis kelamin perempuan, Agama Islam, beralamat di Kecamatan Ujung Parepare, pekerjaan IRT, tingkat pendidikan terakhir klien adalah SMA, No.RM 233103. Klien masuk rumah sakit pada tanggal 14 Mei 2024 dengan G1P0A0, usia kehamilan 32 minggu 3 hari, nama penanggung jawab klien adalah Tn. "A". Ketika dilakukan pengkajian tentang tingkat pengetahuan Ny. "E" terkait dengan manfaat kolostrum, klien mengatakan tidak mengetahui tentang manfaat kolostrum serta dari hasil pengisian kuesioner skor nilai di bawah 10 (kurang baik).

2) Klien II

Klien Ny, "N" berusia 27⁵ tahun, jenis kelamin perempuan, Agama Islam, beralamat di Kupa, pekerjaan IRT, tingkat pendidikan terakhir klien adalah S1, No.RM 256445. Klien masuk rumah sakit pada tanggal 17 Mei 2024 dengan G1A0P0 dan usia kehamilan 23 minggu 5 hari, nama penanggung jawab klien adalah Tn. "G". Ketika dilakukan pengkajian tentang tingkat pengetahuan Ny. "N" terkait dengan manfaat kolostrum, klien mengatakan pernah mendengar sekilas tentang kolostrum tapi klien sudah lupa

serta dari hasil pengisian kuesioner skor nilai di bawah 10 (kurang baik).

b. Implementasi

1) Responden I

Implementasi yang dilakukan yaitu pemberian health education tentang manfaat kolostrum dengan menggunakan media leaflet selama sekali. Pada tanggal 17 Mei 2024 jam 09.00 WITA di ruang Mawar RSUD Andi Makkasau Kota Parepare peneliti melakukan tahap implementasi pada responden pertama. Klien mengatakan bersedia mengikuti arahan serta tindakan yang akan diberikan. Dilakukan pengkajian tingkat pengetahuan klien tentang manfaat kolostrum dengan menggunakan lembar kuesioner, klien tampak bingung saat mengisi lembar kuesioner.

Kemudian dilakukan pemberian health education dengan menggunakan leaflet yang menjelaskan tentang kolostrum merupakan bagian dari ASI yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah kelahiran bayi, kolostrum cairan kuning yang lebih kental dibandingkan air susu matur. Kolostrum memiliki banyak manfaat yaitu dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi sampai dengan 6 bulan, kandungan protein didalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan air susu matur, dapat membantu mengeluarkan kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan, mengurangi resiko bayi terkena penyakit kuning.

kaya akan zat kekebalan tubuh dibandingkan air susu matur. responden tampak kooperatif dan menunjukkan keterbukaan serta aktif bertanya setelah menerima edukasi.

Setelah pemberian *health education* peneliti melakukan pengkajian ulang tingkat pengetahuan klien tentang manfaat kolostrum dengan menggunakan lembar kuesioner, klien tampak paham saat mengisi lembar kuesioner.

2) Responden II

Pada tanggal 18 Mei 2024 jam 08.55 WITA di ruang Mawar RSUD Andi Makkasau Kota Parepare peneliti melakukan implementasi yaitu pemberian *health education* selama sekali pada responden kedua. Klien mengatakan bersedia mengikuti arahan serta tindakan yang akan diberikan. Dilakukan pengkajian tingkat pengetahuan klien tentang manfaat kolostrum dengan menggunakan lembar kuesioner, klien tampak bingung saat mengisi lembar kuesioner.

Kemudian dilakukan pemberian *health education* dengan menggunakan leaflet yang menjelaskan tentang kolostrum merupakan bagian dari ASI yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah kelahiran bayi. kolostrum cairan kuning yang lebih kental dibandingkan air susu matur. Kolostrum memiliki banyak manfaat yaitu dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi sampai dengan 6 bulan, kandungan protein didalam

kolostrum lebih tinggi dibandingkan air susu matur, dapat membantu mengeluarkan kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan, mengurangi resiko bayi terkena penyakit kuning, kaya akan zat kekebalan tubuh dibandingkan air susu matur. Klien tampak sangat siap dan memiliki kemampuan dalam menerima informasi dengan menunjukkan sikap klien yang aktif bertanya setelah menerima edukasi.

Setelah pemberian health education peneliti melakukan pengkajian ulang tingkat pengetahuan klien tentang manfaat kolostrum dengan menggunakan lembar kuesioner, klien tampak paham saat mengisi lembar kuesioner.

c. Evaluasi

1) Responden I

Sebelum pemberian *health education* tentang manfaat kolostrum peneliti mengkaji tingkat pengetahuan klien terkait dengan manfaat kolostrum didapatkan bahwa dari 8 pertanyaan responden hanya menjawab 1 pertanyaan benar dimana ibu hanya mengetahui bahwa kolostrum termasuk bagian dari ASI.

Setelah dilakukan pemberian health education tentang manfaat kolostrum, peneliti mengkaji ulang tingkat pengetahuan klien terkait manfaat kolostrum diperoleh hasil bahwa responden menjawab 8 pertanyaan dengan benar dan didapatkan hasil skor nilai 16 (baik).

Dimana ibu telah mengetahui ¹⁹ bahwa kolostrum merupakan bagian dari ASI yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah kelahiran bayi, kolostrum cairan kuning yang lebih kental dibandingkan air susu matur. Kolostrum memiliki banyak manfaat yaitu dapat melindungi ¹ bayi dari berbagai penyakit infeksi sampai dengan 6 bulan, kandungan protein didalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan air susu matur, ¹³ dapat membantu mengeluarkan kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan, mengurangi resiko bayi terkena penyakit kuning, kaya akan zat kekebalan tubuh dibandingkan air susu matur.

2) Responden II

Sebelum pemberian health education tentang manfaat kolostrum peneliti mengkaji tingkat pengetahuan Ny. "N" terkait dengan manfaat kolostrum didapatkan bahwa dari 8 pertanyaan responden hanya menjawab 2 pertanyaan benar dimana ibu hanya mengetahui bahwa kolostrum termasuk kedalam bagian ASI dan kolostrum ⁵⁶ dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi sampai dengan 6 bulan.

Setelah dilakukan pemberian health education tentang manfaat kolostrum, peneliti mengkaji ulang tingkat pengetahuan klien terkait manfaat kolostrum diperoleh hasil bahwa responden menjawab 8 pertanyaan dengan benar dan didapatkan hasil skor nilai 16 (baik).

Dimana ibu telah mengetahui bahwa kolostrum merupakan bagian dari ASI yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah kelahiran bayi, kolostrum cairan kuning yang lebih kental dibandingkan air susu matur. Kolostrum memiliki banyak manfaat yaitu dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi sampai dengan 6 bulan, kandungan protein didalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan air susu matur, dapat membantu mengeluarkan kotoran bayi yang pertama berwarna hitam kehijauan, mengurangi resiko bayi terkena penyakit kuning, kaya akan zat kekebalan tubuh dibandingkan air susu matur.

Evaluasi setelah dilakukan pemberian health education tentang manfaat kolostrum pada Ny. "E" dan Ny. "N", responden sudah mengetahui dan memahami tentang manfaat kolostrum. Adapun kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum menunjukkan tingkat pengetahuan ibu meningkat saat post test dibanding saat pre test.

B. Pembahasan Studi Kasus

Menjelaskan mengenai pembahasan dari kedua responden yang akan menguraikan hasil implementasi dan evaluasi pada responden.

Sebelum pemberian health education tentang manfaat kolostrum pada kedua responden didapatkan dari hasil pengisian kuesioner skor nilai di bawah 10 (kurang baik). Sehingga setelah pemberian health education selama sekali maka pengetahuan kedua responden tentang manfaat kolostrum meningkat

dibuktikan dari hasil pengisian kuesioner pada kedua responden terjadi peningkatan dengan skor nilai 16 (baik).

Sesuai dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriasnani et al., (2023) di Kelurahan Tamanan Kota Kediri selama sehari ³⁶ terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ASI kolostrum setelah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

Dari kedua responden sebelum pemberian health education tentang manfaat kolostrum ditemukan dua respon yang berbeda di mana pada responden pertama mengatakan tidak mengetahui tentang manfaat kolostrum serta diperoleh hasil pengisian kuesioner dari 8 pertanyaan responden hanya menjawab 1 pertanyaan benar, sedangkan pada responden kedua mengatakan pernah mendengar sekilas tentang kolostrum tapi klien sudah lupa serta diperoleh hasil pengisian kuesioner dari 8 pertanyaan responden hanya menjawab 2 pertanyaan benar. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan kedua responden yang berbeda.

Perbedaan yang terjadi pada kedua responden sesuai dengan teori yang dikemukakan (Afifah, (2018) dalam Sarina Ali, (2023) di mana dalam pembahasannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. ¹ Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin tinggi pula pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum bagi bayi. Selain itu faktor jumlah anak, sosial budaya, ekonomi, serta pengalaman membangun perilaku terhadap pemberian ASI kolostrum.

Setelah mengkaji tingkat pengetahuan kedua responden dilakukan pemberian health education tentang manfaat kolostrum pada Ny. "E" dan Ny. "N" yang merupakan ibu primigravida atau ibu yang pertama kali mengalami masa kehamilan.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Evie & Hasni, (2022) pemberian penyuluhan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat mengubah perilakunya ke arah positif atau mendukung kesehatan.

Sejalan dengan teori Umamy et al., (2022) kolostrum adalah ASI yang keluar pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan susu pertama yang dihasilkan oleh mammae ibu dengan bentuk cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang mengandung protein lebih tinggi dan sedikit lemak daripada susu yang sudah matang.

Sejalan dengan teori (Nina, (2019) dalam Umamy et al., (2022)) kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel yang manfaatnya sebagai pembersih selaput usus bayi baru lahir sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan, mengandung kadar protein yang tinggi terutama gamma globulin sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi, mengandung zat antibody sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai dengan 6 bulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pemberian health education tentang manfaat kolostrum pada kedua responden maka terjadi peningkatan pengetahuan sesudah pemberian health education dibandingkan dengan sebelum pemberian health education.

Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Evie & Hasni, (2022) pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang manfaat kolostrum bagi bayi baru lahir dan teknik menyusui yang benar pada ibu hamil primigravida terjadi peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan peningkatan skor dari pre tes ke post tes, dan peserta juga merespon dengan berperilaku baik dan antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

A. Keterbatasan Studi Kasus

Studi kasus mengenai pemberian health education tentang manfaat kolostrum pada ibu hamil primigravida di ruang mawar RSUD Andi Makkasau Kota Parepare dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 18 Mei 2024. Penulis mengalami beberapa hambatan selama melakukan studi kasus diantaranya yaitu:

1. Studi kasus ini melibatkan jumlah klien yang relatif kecil, sehingga generalisasi temuan menjadi terbatas
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara dan kuesioner yang memungkinkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan tidak jujur atau tidak mengerti dengan pertanyaan yang dimaksud sehingga jawaban klien tidak terlahu menjamin kebenarannya.

3. Terbatasnya waktu studi kasus sehingga penyusunan karya tulis ilmiah ini masih kurang maksimal dalam pengambilan, pengolahan dan penyajian data sehingga penyajian laporan masih jauh dari kesempurnaan.
4. Keterbatasan dalam komunikasi sehingga terkadang terdapat kalimat yang sulit dimengerti oleh responden.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberian *health education* tentang manfaat kolostrum pada ibu hamil primigravida yang dilakukan di ruang mawar RSUD Andi Makkasau Kota Parepare selama sekali dengan jumlah responden 2 orang. Adapun kesimpulan yang didapatkan:

1. Sebelum pemberian *health education* kedua responden tidak mengetahui manfaat kolostrum dibuktikan pada penilaian lembar kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat kolostrum didapatkan skor nilai dibawah 10 (kurang baik).
2. Setelah pemberian *health education* terjadi peningkatan pengetahuan tentang manfaat kolostrum pada kedua responden dibuktikan dari hasil penilaian lembar kuesioner didapatkan skor nilai 16 (baik).

B. Saran

Melakukan penelitian mengenai pemberian *health education* tentang manfaat kolostrum pada ibu hamil primigravida, penulis akan memberikan usulan dan masukan yang positif, antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, pemberian kuesioner dengan pertanyaan terbuka, serta menggunakan responden yang lebih banyak untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang manfaat kolostrum.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil mutu ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang dan diharapkan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat hasil studi ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai manfaat kolostrum sehingga masyarakat lebih mengetahui tentang manfaat kolostrum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiluhung, M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Di Puskesmas Mijen II Demak. Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ali, S. (2023). Konseling Manfaat Pemberian Kolostrum Dan Asi Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 19-25.
- Asmarita, Y. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kolostrum Di Puskesmas Dusun Curup Bengkulu Utara. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Poltekkes Kemenkes Bengkulu Program Studi DIII Gizi.
- Hakim, S. (2023). Asuhan Keperawatan Health Education Mengenai Pemberian Susu Formula Dapat Menyebabkan Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Posyandu Sumber Maju Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Keperawatan Makassar Prodi Keperawatan Parepare.
- Iskandar, B. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet FE Di Puskesmas Banguntapan I. Prodi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Yogyakarta.
- Joltuwu, Y. (2019). Asuhan Keperawatan Antenatal Care Pada Ny. D.B Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase, Kota Kupang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang Program Studi D-III Keperawatan Kupang.
- Mufdililah. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif. Yogyakarta.
- Oktapianti, R., & Triyanti, D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian Kolostrum pada Bayi di Praktik Mandiri Bidan Choirul Mala Palembang. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 58-63.
- Oktaviani, P. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Health Education Tentang Insiasi Menyusui Dini Pada Ibu Primigravida Di RSUD Lasirang Pinrang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Keperawatan Makassar Program Studi Diploma Keperawatan Parepare.
- Ramli, Y. (2023). Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kota Parepare. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 5(2), 84-90.
- Rasyid, R., Mukarramah, S., & Gasma, A. (2023). Edukasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Nifas: Studi Kasus Asuhan Kebidanan: Education On Exclusive Breast Feeding To Post Partum Mothers: A Case Study. *Media Kebidanan*, 2(1), 1.
- Simarmata, D. D. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Yang Menyusui Tentang Kolostrum Di Klinik Heny Kasih Medan. Program Studi Diploma 3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

- Triana, A., Riza, F., ¹¹iratu, M., & Nur, I.(2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Program Studi DIII Kebidanan Stikes Hang Tuah Pekanbaru.
- Trisutrisno, I., Hasnidar, H., Lusiana, S. A., Simanjuntak, R. R., Hadi, S., Sianturi, E., ... & Sofyan, O. (2022). Pendidikan dan Promosi Kesehatan.
- Umami, F., Atika, P., & Ririn, A. (2022). Pemberian Kolostrum Berbasis Daya Tahan Tubuh Bayi 0-12 Bulan. Cetakan 1. Forthisa Karya.
- Utami, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil Di Rumah Sakit Happy Land Yogyakarta. Prodi DIII Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta.

Turnitin Hasil Fera

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	1 %
2	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1 %
5	repository.unimugo.ac.id Internet Source	1 %
6	www.poltekkespalu.ac.id Internet Source	1 %
7	www.scribd.com Internet Source	1 %
8	core.ac.uk Internet Source	1 %
9	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	1 %

10	pdfcoffee.com Internet Source	1 %
11	docplayer.info Internet Source	1 %
12	digilib.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
13	lamalifherbal.com Internet Source	<1 %
14	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
15	parlentekefa.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
17	repositori.widyagamahusada.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
19	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	<1 %
20	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
21	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	

<1 %

22

www.ukinstitute.org

Internet Source

<1 %

23

Submitted to University of Wollongong

Student Paper

<1 %

24

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

25

repository.bku.ac.id

Internet Source

<1 %

26

www.fmipa.umri.ac.id

Internet Source

<1 %

27

keperawatan.poltekkes-mks.ac.id

Internet Source

<1 %

28

ojs3.poltekkes-mks.ac.id

Internet Source

<1 %

29

www.repository.poltekkes-kdi.ac.id

Internet Source

<1 %

30

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

32

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

33	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
34	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.praborinilactationteam.com Internet Source	<1 %
36	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
37	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
38	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
39	Submitted to National Institute Of Technology, Tiruchirappalli Student Paper	<1 %
40	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
41	journal-center.litpam.com Internet Source	<1 %
42	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
43	adihusada.ac.id Internet Source	<1 %

44	jurnal.stikesicsada.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.unar.ac.id Internet Source	<1 %
46	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
47	Bunga Permatasari, Tri Utami, Ria Andriani. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023 Publication	<1 %
48	adminlib.poltekkes-solo.ac.id Internet Source	<1 %
49	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
50	makassar.tribunnews.com Internet Source	<1 %
51	Annisa Dwi Zulqaidah, Baiq Iin Rumintang. "EFEKTIVITAS PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH DAN VITAMIN C TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS MENINTING", MEDIA ILMU KESEHATAN, 2020 Publication	<1 %

52	aunilo.uum.edu.my Internet Source	<1 %
53	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
54	Frendy Fernando Pitoy, Reagen Jimmy Mandias, Lea Andy Shintya, Kenny Julisa Manawan. "Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Menjalankan Diit Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ratahan", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2023 Publication	<1 %
55	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1 %
57	123dok.com Internet Source	<1 %
58	Irma Maya Puspita. "HUBUNGAN ANTARA INDEKS MASSA TUBUH (IMT) IBU PRAHAMIL DAN KENAIKAN BERAT BADAN SELAMA KEHAMILAN DENGAN BERAT BADAN LAHIR BAYI DI RSUD DR. M. SOEWANDHIE SURABAYA", Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 2019 Publication	<1 %

59	abeeday.wordpress.com Internet Source	<1 %
60	adoc.tips Internet Source	<1 %
61	aihunan.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	id.123dok.com Internet Source	<1 %
63	ktikebidanankeperawatan.wordpress.com Internet Source	<1 %
64	repository.akperkyjogja.ac.id Internet Source	<1 %
65	stikespanakkukang.ac.id Internet Source	<1 %
66	www.rsupurwogondo.com Internet Source	<1 %
67	Belian Anugrah Estri. "FAKTOR –FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU JAMBU DESA BOGORAN YOGYAKARTA", Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan, 2019 Publication	<1 %
68	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

69	docobook.com Internet Source	<1 %
70	documents.mx Internet Source	<1 %
71	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
72	idoc.tips Internet Source	<1 %
73	inicio.ifai.org.mx Internet Source	<1 %
74	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
75	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
76	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
77	"1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 Publication	<1 %
78	repository.ucb.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude bibliography Off